

Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* Berbantuan Media Gambar Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Ni Putu Enimelia Putri^{1*} 

¹Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: enimelia@undiksha.ac.id

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dibuktikan dengan siswa kesulitan ketika menentukan ide pokok dan juga siswa masih kesulitan ketika menyimpulkan bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan desain penelitian bentuk non-equivalent control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas V SD. Seluruh populasi disetarakan menggunakan uji Anava, setelah dinyatakan setara maka dilanjutkan pengambilan sampel dengan teknik Cluster Random Sampling, kelompok eksperimen yaitu kelas VB berjumlah 33 orang siswa dan kelompok kontrol yaitu kelas VA di SD berjumlah 32 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes bentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil uji-t didukung oleh perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA. Disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD.

Kata Kunci: DRTA, kemampuan membaca pemahaman, media gambar.

Abstract

The low ability of students to understand reading is evidenced by students having difficulty determining the main idea and also students still having difficulty concluding the reading they read using their own words, both orally and in writing. This research aims to analyze the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) learning model assisted by image media on the reading comprehension abilities of fifth grade elementary school students. This type of research is a quasi-experiment with a research design in the form of a non-equivalent control group design. The population in this study was the entire fifth grade of elementary school. The entire population was equalized using the Anava test, after being declared equal, sampling was continued using the Cluster Random Sampling technique, the experimental group, namely the VB class, had 33 students and the control group, namely the VA class in elementary school, had 32 students. Data collection used a multiple choice test method with 25 questions. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics (t-test). Based on the results of the t-test supported by the difference in the average scores of the two sample groups, it can be seen that there is a significant difference between the group of students taught using the DRTA learning model assisted by image media and the group of students who were not taught using the DRTA learning model. It was concluded that the DRTA learning model assisted by image media had an effect on the Reading Comprehension Ability of fifth grade elementary school students.

Keywords: DRTA, reading comprehension ability, image media.

History:

Received : July 19, 2023

Revised : August 01, 2023

Accepted : September 03, 2023

Published : September 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di berbagai jenjang dan jenis sekolah (Ganing et al., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yang terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu, terlebih lagi pada keterampilan membaca (Dewi et al., 2018; Pranata et al., 2018; Sulhan, 2020). Keterampilan membaca dibutuhkan siswa SD pada kegiatan membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas 1-2 dan membaca lanjut atau membaca pemahaman dilaksanakan pada kelas 3-6 (Ningrum et al., 2019; P. N. A. K. Putri et al., 2019)(Ningrum et al., 2019). Pada siswa kelas tinggi keterampilan membaca merujuk pada pemahaman siswa terkait memahami makna dari suatu bacaan yang dibaca. Membaca memiliki kedudukan sebagai dasar untuk kemajuan dan keberhasilan pada semua materi di sekolah, khususnya pada ranah sekolah dasar (Ariawan et al., 2018; Gogahu et al., 2020). Membaca adalah suatu proses memperoleh informasi yang terdapat pada bacaan dan menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala bentuk ilmu pengetahuan lebih banyak disampaikan melalui sistem bahasa tulis (Fitriani et al., 2020). Membaca mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari informasi, memperoleh informasi, serta memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga mendapatkan pemahaman (Krismonika, 2020; Hidayana et al., 2021). Membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang kompleks dan rumit, serta dilakukan untuk mengenali, memahami, sekaligus memperoleh dan menyimpan informasi yang terdapat dalam bacaan (Johan & Ghasya, 2018; Hidayana et al., 2021; Alpian & Yatri, 2022). Membaca pemahaman dapat juga diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh untuk mendapatkan makna dari bacaan yang dibaca (Rahayu et al., 2018). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dengan memahami bacaan yang dibaca maka siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi dari bacaan yang dibaca. Rendahnya minat baca merupakan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan memahami bacaan. Rendahnya minat baca pada siswa juga disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (kemampuan membaca siswa) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah yang kurang mendukung) (Solahudin, 2022). Semakin tinggi minat baca siswa, maka semakin tinggi kemampuan dalam memahami bacaan (Annida et al., 2018). Penyebab lainnya yaitu, pelaksanaan pengajaran membaca yang digunakan masih bersifat konvensional, tanpa ada inovasi baik media ataupun teknik dalam pengajaran membaca pemahaman yang diberikan oleh guru (Johan & Ghasya 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol, menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas V lemah dalam memahami suatu bacaan. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dibuktikan dengan siswa kesulitan ketika menentukan ide pokok dan juga siswa masih kesulitan ketika menyimpulkan bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan model pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami.

Terdapat salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Gugus Tuanku Imam Bonjol yaitu model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Model pembelajaran DRTA merupakan suatu kegiatan pemahaman yang memprediksi cerita sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang dibaca (Ganing et al., 2023; Kartini, 2021). Model pembelajaran DRTA ini memfokuskan

pada keterlibatan siswa dalam memprediksi kemudian membuktikan prediksinya tersebut ketika siswa membaca sebuah teks (Astari, 2019; Wijaya et al., 2021). Selain meningkatkan membaca, model pembelajaran DRTA ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca dan menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, serta melatih keberanian dalam berpendapat dengan prediksi-prediksi mereka (Karakaita Putri et al., 2019). Model pembelajaran DRTA mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif, kritis, serta mengembangkan pengalaman siswa berdasarkan isi dan bentuk bacaan secara luas. Untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran DRTA, pada proses pembelajaran perlu menggunakan media. Media pembelajaran adalah suatu benda atau peristiwa yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Hayyuningtyas et al., 2021; Hidayah et al., 2022). Media pembelajaran dijadikan sebagai alat bantu pada proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemampuan pembelajar (Tafonao, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar dapat digunakan untuk membantu siswa mengungkap sebuah informasi yang didalamnya terdapat masalah, sehingga menjadikan keterkaitan antar konteks pada informasi tersebut menjadi lebih jelas (S. Putri et al., 2018; Setiyawan, 2021). Media gambar bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi, mengingat isi materi yang dijelaskan oleh guru, serta memfasilitasi aktivitas pembelajaran (Utami, 2020). Pada pembelajaran membaca pemahaman, media gambar dapat membantu siswa dalam memprediksi teks yang akan dibaca serta memudahkan siswa dalam memahami isi dari bacaan yang dibaca. Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran DRTA dan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa mampu berpikir secara kritis dalam merumuskan pertanyaan tentang teks bacaan, membuat prediksi berdasarkan gambar dan teks, serta membuktikan prediksinya ketika membaca teks.

Beberapa temuan penelitian menyatakan model DRTA memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan pemahaman dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kurniaman et al., 2019). Model pembelajaran DRTA menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kegembiraan (Debyo et al., 2018). Model pembelajaran DRTA dapat menciptakan kegiatan membaca yang mandiri dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi (Kara & Doi, 2021). Penggunaan model pembelajaran DRTA menggunakan media gambar diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD tahun ajaran 2022/2023 di Gugus Tuanku Imam Bonjol. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu desain eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Untuk bentuk desain eksperimen semu (*quasi eksperiment design*) pada penelitian ini menggunakan bentuk *non-equivalent control group design*. Rancangan *non-equivalent* menggunakan dua kelompok kelas. Kelas pertama, kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar dan kelas kedua adalah kelas kontrol. Terdapat tiga tahapan yang ditempuh dalam penelitian, terdiri atas tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Pada tahap akhir penelitian kedua kelompok sampel diberikan *post test*. *Post test* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mendapatkan perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus

Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 11 kelas dalam 5 sekolah. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 308 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *cluster random sampling*. Melalui teknik tersebut kelas yang digunakan diacak, sehingga setiap kelas akan mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sebelum dilakukannya pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, maka harus dilakukannya penyetaraan populasi terlebih dahulu yang diawali dengan memberikan *pre test* pada seluruh siswa kelas V yang terdapat dalam populasi.

Penyetaraan populasi dilakukan dengan menggunakan uji Anava. Sebelum dilakukan penyetaraan dengan uji Anava, maka data hasil *pre test* diuji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan uji *Bartlett*. Data *pre test* yang sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas varians, maka dilanjutkan dengan analisis menggunakan uji Anava. Setelah seluruh populasi diketahui setara, maka dilanjutkan dengan menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dilakukan dengan pengundian acak. Berdasarkan hasil undian, diperoleh kelas VB SD Negeri 13 Pemecutan yang berjumlah 33 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA SD Negeri 2 Pemecutan yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Instrumen pengumpulan data berupa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada penelitian ini adalah tes objektif bentuk pilihan ganda biasa. Instrumen pengumpulan data berupa tes disusun berdasarkan kisi-kisi. Tes pilihan ganda biasa terdiri atas 4 alternatif jawaban (a, b, c, atau d) dengan jumlah soal yaitu 30 butir soal. Setiap item diberikan skor 1 apabila siswa menjawab dengan benar dan skor 0 apabila siswa menjawab dengan salah. Tes objektif tersebut sebelum diberikan kepada siswa perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba tes dilakukan setelah dilakukannya uji validitas isi. Uji coba tes dilakukan pada kelas yang jenjangnya lebih tinggi. Setelah uji coba soal tersebut dianalisis validitas butir, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran butir soal. Banyak butir soal yang memenuhi syarat pada uji tersebut adalah sebanyak 25 butir soal.

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang dianalisis adalah data *post test*. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah mencari rata-rata (*mean*) kemudian skor rata-rata dikonversikan ke dalam PAP skala lima, mencari standar deviasi, dan mencari varians. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Pada penelitian ini analisis statistik inferensial yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan uji t. Sebelum dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji t, maka data harus memenuhi uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan uji F. Data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t rumus *polled varians*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

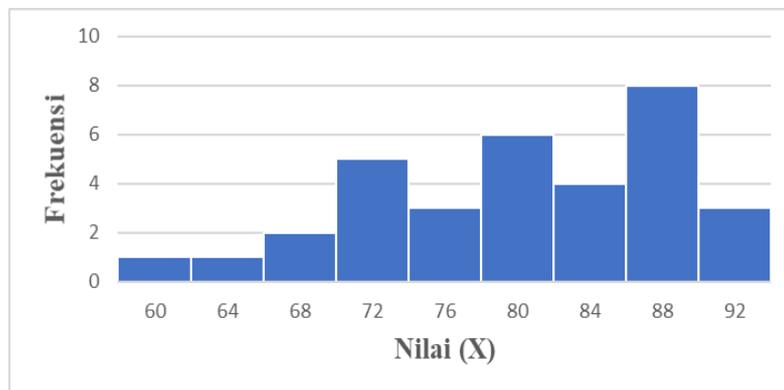
Hasil

Deskripsi data kemampuan membaca pemahaman memaparkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil deskripsi data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

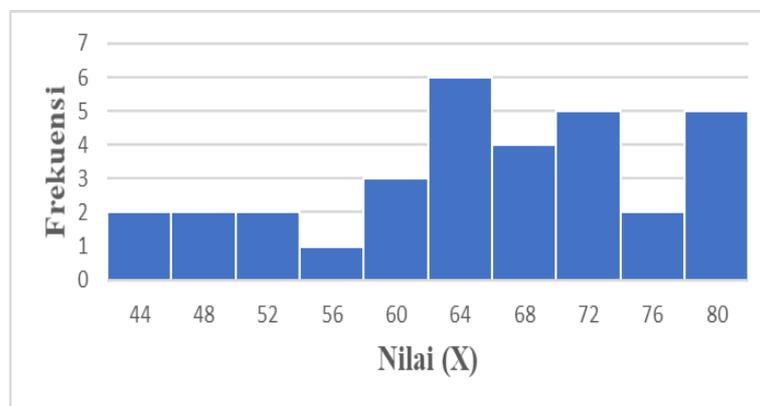
Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	80,12	65,38
Standar Deviasi	8,51	10,78
Varians	72,48	116,24
Nilai Minimum	60	44
Nilai Maksimum	92	80
N	33	32

Berdasarkan deskripsi data, nilai kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar lebih tinggi dari kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA. Penjabaran mengenai distribusi frekuensi data tunggal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil data kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12. Selanjutnya dikonversikan pada kriteria PAP skala lima, maka diperoleh hasil sebesar 80,12% dan berada pada kategori baik. Sedangkan penjabaran mengenai distribusi frekuensi data tunggal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil data kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,38. Selanjutnya dikonversikan pada kriteria PAP skala lima, maka diperoleh hasil sebesar 65,38% dan berada pada kategori cukup. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, sebelum itu dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan uji F. Data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka analisis data dilanjutkan dengan uji t. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data mengikuti sebaran normal. Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap data *post test* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program pengolahan angka *Microsoft Excel* 2019. Hasil uji normalitas sebaran data kemampuan membaca pemahaman kelompok sampel dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Sampel

Data	Kelompok Sampel	Nilai Maksimum (A1/A2)	Nilai K-S Tabel	Simpulan
Kemampuan Membaca Pemahaman	Eksperimen	0,1026	0,242	Data mengikuti sebaran normal
	Kontrol	0,0875	0,242	

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* tersebut, diperoleh hasil kelompok eksperimen yaitu nilai maksimum $(A1/A2) = 0,1026 < K-S \text{ tabel} = 0,242$ pada taraf signifikansi 5% untuk $n = 33$. Hasil kelompok kontrol yaitu nilai maksimum $(A1/A2) = 0,0875 < K-S \text{ tabel} = 0,242$ pada taraf signifikansi 5% untuk $n = 32$. Dapat disimpulkan bahwa data *post test* kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok sampel mengikuti sebaran normal. Data berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji homogenitas pada data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas varians data kemampuan membaca pemahaman kelompok sampel dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kelompok Sampel

Data	Kelompok Sampel	Varians	F Hitung	F Tabel	Simpulan
Kemampuan Membaca Pemahaman	Eksperimen	72,42	1,60	3,99	Homogen
	Kontrol	116,21			

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan Uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 1,60. F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df \text{ pembilang} = 1$ dan $df \text{ penyebut} = 63$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,99. Jadi, $F \text{ hitung} = 1,60 < F \text{ tabel} = 3,99$ dan dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman siswa untuk kelompok sampel dinyatakan homogen. Data homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t rumus *polled varians*. Hasil uji hipotesis data kemampuan membaca pemahaman kelompok sampel dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Berdasarkan hasil uji t tersebut, diketahui bahwa t hitung yaitu 6,11 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 63$ yaitu 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 6,11 > t_{\text{tabel}} = 1,998$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran DRTA berbantuan

media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4. Hasil Uji T Kelompok Sampel

Kelompok Sampel	Banyak Subjek (n)	Rata-rata Skor	Varians	dk	t hitung	t tabel
Eksperimen	33	80,12	72,42	63	6,11	1,998
Kontrol	32	65,38	116,21			

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model DRTA berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023 diterima. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada hasil penelitian ini masing-masing kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post test*. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model DRTA berbantuan media gambar, hal ini dikarenakan model pembelajaran DRTA mengajak siswa untuk menyampaikan ide-idenya terkait cerita yang diberikan. Model pembelajaran DRTA melatih siswa untuk dapat berkonsentrasi dan berpikir keras untuk memahami isi bacaan secara serius (Astari, 2019; Kartini, 2021).

Pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diajak untuk membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul cerita dan gambar yang sesuai. Antusiasme siswa dalam belajar berkontribusi positif dalam kelancaran pembelajaran dengan model DRTA (Kurniaman et al., 2019). Strategi DRTA dapat mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa (Debyo et al., 2018; Nathalia Angelina et al., 2021). Siswa saling mengeluarkan idenya masing-masing dan membuat prediksi tersebut kemudian menyampaikan prediksi yang telah dibuat, disini siswa dilibatkan dalam proses berpikir aktif yang mengharuskan siswa menggunakan kemampuannya (Sefrianah et al., 2018). Pemberian perlakuan dengan strategi DRTA dapat memancing siswa untuk berpikir lebih dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi (Edwin et al., 2021). Keterampilan penalaran siswa diasah dan dikembangkan melalui kegiatan membuat prediksi tersebut. Media gambar digunakan sebagai media bantu untuk mempermudah siswa dalam memperkirakan isi dari sebuah cerita. Media gambar juga membuat kegiatan membaca semakin menarik, membuat siswa senang dan gemar membaca (Edwin et al., 2021; Oktaviyanti et al., 2022). Gambar yang disajikan dibuat dengan semenarik mungkin dan disesuaikan dengan isi dari cerita yang akan diberikan kepada siswa.

Model pembelajaran DRTA dengan berbantuan media gambar ini memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir mengenai isi dari sebuah cerita. Selain itu, melalui model pembelajaran DRTA siswa tidak hanya membuat prediksi melainkan siswa juga membaca cerita. Pembelajaran dengan model DRTA membuat siswa sangat aktif dan antusias dalam bertanya, sehingga membaca menjadi hal yang menyenangkan (Astari, 2019; Dewi et al., 2018). Kegiatan membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan kata-kata baru, memperoleh informasi, dan memahami makna bacaan. Pembaca diwajibkan mengetahui semua informasi yang tersirat maupun tersurat dalam bacaan (Fauziah, 2018; Handayani et al., 2020). Melalui kegiatan membaca, siswa akan menemukan kalimat dalam cerita yang memperkuat isi dari prediksi yang telah dibuat, sehingga siswa mampu memahami isi dari cerita yang telah dibaca dan mengetahui gambar keseluruhan dari cerita. Sedangkan pada kelompok kontrol, masih kurang memaksimalkan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses pembelajaran lebih banyak menunjukkan aktivitas guru dibandingkan aktivitas siswa. Model pembelajaran DRTA sangat membantu siswa dalam proses belajar membaca pemahaman, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh (Ganing et al., 2023; Kurniaman et al., 2019). Model DRTA dapat diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat siswa membaca dan menuntut siswa terlibat secara aktif (Debyo et al., 2018; Kartini, 2021).

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran DRTA salah satunya pada muatan bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan penalaran atau berpikirnya. Siswa dapat dengan baik memahami cerita atau bacaan yang diberikan. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran dengan model DRTA pada mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan (Debyo et al., 2018). Model pembelajaran DRTA berbantuan media animasi menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga model DRTA berbantuan media animasi berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD (Dewi et al., 2018). Dengan demikian, model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun implikasi penelitian ini diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui model DRTA siswa mampu mengembangkan keterampilan penalarannya dengan mengemukakan ide-idenya berdasarkan media gambar yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran DRTA mampu merangsang dan mendorong daya pikir siswa dalam mengemukakan ide-idenya, sehingga mampu memahami isi dari cerita dan memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang dipelajari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Gugus Tuanku Imam Bonjol. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru disarankan agar dapat menyajikan proses pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi atau cerita yang akan dipelajari dan memicu siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat dengan menerapkan model pembelajaran DRTA berbantuan media gambar sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sementara untuk mengetahui kemungkinan hasil penelitian yang berbeda pada pokok bahasan lainnya, disarankan kepada penelitian lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan yang lain sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.
- Annida, A. I., Slamet, S. Y., & Winarni, R. (2018). the Effect of Directed Reading Thinking Activity (Drta) Learning Strategy and Reading Interest for Reading Comprehension Ability. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23454>.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>.
- Astari, N. W. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa. *Journal of Education Technology*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21716>.
- Debyo, L. D., Putra, D. B. K. N. S., & Putra, I. K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thingking Activity Terhadap Keterampilan Membaca. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 273. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15968>.
- Dewi, N. P. Y. P., Ganing, N. N., & Abadi, I. B. G. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 219. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15961>.
- Edwin, L. D., Gunayasa, I. B. K., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–18. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/4%0Ahttp://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/710>.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.
- Ganing, N. N. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa PGSD FIP UPP Denpasar*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Animation Video Media Using Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategies Improve Reading Understanding of Indonesian Language. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 178–186. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.61717>.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>.
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396–401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>.
- Hayuningtyas, K., & Batubara, H. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Dan Ispring Di Android Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ipa Di Kelas 3 Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4804>.

- Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9640–9649. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>.
- Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Limboto. *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 54–76. <https://www.e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/educator/article/view/344>.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198. <https://ejournal.bbq.ac.id/tunasbangsa/article/view/945>
- Kara, Y. M. D. K., & Doi, M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif Directed Reading and Thinking Activity (DRTA) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 59–68. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/134%0A>.
- Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>.
- Kartini, K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Drta (Directed Reading Thinking Activity) terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i2.205>.
- Krismonika, E. (2020). Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 321–325.
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Hermita, N. (2019). Pengaruh Strategi Membaca Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 9(3), 221–230. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v9i3.12958>.
- Nathalia Angelina, G., & dkk. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32453>.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Comopition Siswa Kelas 4 SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i1.2682>.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.
- Pranata, E. A., Christiana, E., & Chun – I, K. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Karakter Hanzi Runner Divisi China Wedding Di Perusahaan Varawedding. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 6(2), 18–29. <https://doi.org/10.9744/century.6.2.18-29>.
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158–166.

- <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>.
- Putri, S., & Tegeh. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 53–64. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14068>.
- Sefrianah, N. A., Suyono, & Andajani, K. (2018). Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan berfikir kritis siswa jenjang SD, SMP, dan SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 229–237. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10527>.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>.
- Solahudin, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>.
- Sulhan, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS “Keragaman Sosial, Budaya, Ekonomi, Etnis dan Agama.” *Journal of Education Action Research*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i1.23661>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Utami, Y. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>.
- Wijaya, P. A., & Zulaeha, I. (2021). The Influence of Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy and Know-Want to Know-Learned (KWL) Strategy on Reading Comprehension Skills. *Journal of Primary Education*, 10(3), 284–296. <https://doi.org/10.15294/JPE.V10I3.44381>.